

## Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Strategi Bersaing Sebagai Pemoderasi

### *The Influence of Intellectual Capital On The Firm Value With Competitive Strategy As Moderating*

Yudik Wergiyanto dan Nining Ika Wahyuni  
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: [yudikisme@gmail.com](mailto:yudikisme@gmail.com)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dan pengaruh strategi bersaing dalam meningkatkan atau menurunkan hubungan *intellectual capital* dan nilai perusahaan. *Intellectual capital* dalam penelitian ini diukur menggunakan metode VAIC™. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 62 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 – 2014 dan memiliki karakteristik *high-IC intensive*. Ukuran sampel diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin. Sedangkan metode penentuan sampelnya menggunakan metode *stratified random sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier. Hasil analisis menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan strategi bersaing terbukti mampu mempengaruhi (memperlemah) hubungan antara *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** *Intellectual capital*, nilai perusahaan, strategi bersaing, VAIC™, *High-IC intensive*

#### Abstract

*This study aims to determine the effect of the intellectual capital on the firm value of the company and influence competitive strategy in increasing or decreasing the relationship of intellectual capital and firm value. Intellectual capital in this study was measured using the method VAIC™. The sample in this study were 62 companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) in 2012 – 2014 and has a characteristic high-IC intensive. The sample size was obtained by using the formula Slovin. While the method of determining the sample using stratified random sampling method. Data were analyzed using linear regression analysis. The analysis showed that the negative effect of intellectual capital on firm value. While competitive strategy proved determine (weaken) the relationship between intellectual capital on firm value.*

**Keywords:** *Intellectual capital*, firm value, competitive strategy, VAIC™, *High-IC intensive*

#### Pendahuluan

Seiring bergantinya era bisnis yang berbasis pengetahuan, makin banyak perusahaan yang menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan aset berwujud, tetapi lebih pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya manusia yang dimilikinya (Solikhah, 2010). Dengan penerapan bisnis yang berbasis pengetahuan, maka penciptaan nilai perusahaan pun akan berubah. Namun, praktik akuntansi konvensional belum mampu menyajikan informasi *knowledge based business* dan *intangible assets* dalam laporan keuangan menyebabkan informasi yang terkandung di laporan keuangan dinilai kurang memadai (Sawarjuwono & Kadir, 2003). Seharusnya hal ini menjadi sebuah keharusan, terutama bagi perusahaan yang banyak menggunakan *knowledge intensive* karena hal tersebut menggambarkan nilai lebih yang dimiliki oleh perusahaan. Salah satu tanda informasi akuntansi tidak dapat dijadikan landasan dalam membuat keputusan adalah semakin meningkatnya kesenjangan antara nilai pasar dan nilai buku ekuitas perusahaan dalam *financial market*. Peningkatan

kesenjangan antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan ini menunjukkan adanya *hidden value* dari laporan keuangan (Maditinos *et al.*, 2011). Terciptanya *hidden value* tersebut dapat disebabkan oleh banyaknya perusahaan yang memiliki aset berwujud yang tidak signifikan dalam laporan keuangan, namun penghargaan pasar atas perusahaan tersebut sangat tinggi (Sawarjuwono & Kadir, 2003). Menurut Edvinsson dan Malone (1997) dalam Chen *et al.* (2005), perbedaan antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan adalah nilai *intellectual capital*.

*Intellectual capital* (selanjutnya disebut IC) menurut Stewart dikutip dari Pramudita (2010) yaitu sebuah pengetahuan berguna yang dikemas “*packaged useful knowledge*”. Hal tersebut menjelaskan di dalamnya termasuk proses-proses organisasi, teknologi, hak paten, karyawan, keterampilan, keahlian dan informasi mengenai pelanggan, pemasok dan *stakeholder*. IC diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan (Sunarsih & Mendra, 2012).

Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya IC, maka hal tersebut menuntut para akuntan untuk bisa mengidentifikasi, mengukur serta mengungkapkan IC dalam laporan keuangan. Salah satu metode yang telah banyak digunakan untuk mengukur IC adalah metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) yang dikembangkan oleh (Pulic, 1998). VAIC™ merupakan suatu metode untuk menentukan nilai tambah dari perusahaan. VAIC™ dikembangkan dengan menggunakan logika untuk mengetahui seberapa besar kontribusi tiap sumber daya perusahaan terhadap total nilai tambah yang dihasilkan oleh perusahaan.

Sebelumnya telah banyak dilakukan penelitian-penelitian mengenai IC. Namun dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang berbeda. Perbedaan tersebut kemungkinan karena adanya lantaran adanya cara yang berbeda dalam memanfaatkan pengetahuan dan teknologi. Penggunaan dan pemanfaatan IC yang berbeda menyebabkan perbedaan kinerja keuangan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai (Pramudita, 2010). Adanya perbedaan cara pemanfaatan tersebut kemungkinan besar terletak pada strategi bersaing yang digunakan oleh perusahaan.

Untuk mencapai tujuannya, suatu perusahaan tidak bisa hanya menjadikan keunggulan sumber daya yang dimiliki sebagai senjata untuk bersaing. Perusahaan juga harus mampu menerapkan suatu strategi bersaing yang tepat untuk memanfaatkan sumber daya yang ada. Sumber daya merupakan kekuatan yang dapat digunakan perusahaan untuk menyusun dan mengimplementasikan strategi mereka (Learned, Christensen, Andrews & Guth, 1969; Porter 1981 dalam Barney, 1991). Perusahaan hendaknya mampu mengintegrasikan strategi bersaing dan berbagai sumber daya yang dimiliki dalam rangka penciptaan keunggulan kompetitif. Dengan keunggulan kompetitif, maka nilai bagi perusahaan pun akan tercipta. Penelitian ini berusaha meneliti hubungan antara IC dengan nilai perusahaan dan menjadikan strategi bersaing sebagai variabel moderasi. Hal ini didasarkan pada dugaan bahwa strategi bersaing perusahaan mempengaruhi kuat atau lemahnya hubungan IC dan nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2014 dengan mengambil sektor-sektor yang padat IC berdasarkan penelitian Woodcock dan Whiting (2009).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu: (1) apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (2) Apakah peran pemoderasi dari strategi bersaing mempengaruhi hubungan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan?

Berdasarkan penjelasan di atas dan penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.  $H_1$ : *Intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.  $H_2$ : Hubungan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan dipengaruhi oleh strategi bersaing perusahaan.

## Metode Penelitian

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Desain ini merupakan penelitian dimana pengumpulan data dilakukan untuk menguji pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan atau kejadian sekarang.

### Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX) melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan media internet lain yang mendukung.

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2014 dan memiliki karakteristik padat *intellectual capital* (*high-IC intensive industries*). Kelompok perusahaan ini berdasarkan pada *Global Industry Classification Standard* (CIGS) dalam penelitian Woodcock dan Whiting (2009). Adapun kelompok perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Daftar Kelompok Industri Padat IC di Indonesia**

No.	Kelompok Perusahaan
1.	<i>Automotive &amp; Allied Product</i>
2.	<i>Advertising, Printing and Media</i>
3.	<i>Banks</i>
4.	<i>Biotechnology</i>
5.	<i>Computer and Services</i>
6.	<i>Credit Agency other than Banks</i>
7.	<i>Cable</i>
8.	<i>Insurance</i>
9.	<i>Pharmaceutical</i>
10.	<i>Property and Real Estate</i>
11.	<i>Securities</i>
12.	<i>Telecommunication Services</i>

Sumber: Pramelasari (2010)

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling*. Dalam penentuan ukuran sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin dan didapat ukuran sampel sebanyak 62 sampel perusahaan. Jumlah tersebut selanjutnya dibagi secara proporsional

(*proportionate stratified random sampling*) untuk mewakili setiap sektor yang ada.

### Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier dan uji hipotesis.

## Hasil Penelitian

### Statistik Deskriptif

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai rata-rata VAIC<sup>TM</sup> adalah sebesar 5,230476. Nilai VAIC<sup>TM</sup> terendah adalah milik PT. MNC Sky Vision Tbk. pada tahun 2013 sebesar -10,56893. Sedangkan untuk nilai VAIC<sup>TM</sup> tertinggi adalah milik Modernland Realty Tbk. pada tahun 2013 sebesar 32,96147. Nilai standar deviasi VAIC<sup>TM</sup> adalah 5,68700767.

PBV sampel perusahaan memiliki rata-rata sebesar 6,344819. Nilai terendah PBV adalah milik Lippo General Insurance Tbk. pada tahun 2013 sebesar 0,02528. Nilai tertinggi PBV adalah milik PT. MNC Sky Vision Tbk. pada tahun 2013 sebesar 376,01606. Nilai standar deviasi PBV adalah sebesar 35,0714879.

Nilai rata-rata dari INNOV (variabel strategi bersaing perusahaan) sebesar 0,0254455. Nilai terendah dimiliki oleh HD Finance Tbk. pada tahun 2012 sebesar 0,00007. Sedangkan untuk nilai tertinggi dimiliki Reliance Securities Tbk. pada tahun 2014 sebesar 0,21926. Nilai standar deviasi dari INNOV adalah sebesar 0,03734481.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan Uji Asumsi klasik yakni Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah asumsi klasik pada penelitian ini.

### Hasil Pengujian Hipotesis

#### Analisis Regresi Linear

Setelah melalui uji asumsi klasik, maka model regresi layak sebagai alat untuk mendeteksi hubungan antar variabel yang diajukan, yaitu *Intellectual Capital*, Strategi Bersaing dan Nilai Perusahaan. Hasil Analisis Regresi adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi**

Model	Koef. Regresi	t-Hitung	Sig.	
1	Constant	12,594	3,660	0,000
	VAIC <sup>TM</sup>	-1,195	-2,679	0,008
2	Constant	0,395	5,157	0,000
	VAIC <sup>TM</sup>	0,012	1,554	0,159
	INNOV	4,933	3,188	0,002
	VAIC <sup>TM</sup> *INNOV	-0,818	-3,667	0,000

1	Constant	12,594	3,660	0,000
	VAIC <sup>TM</sup>	-1,195	-2,679	0,008
2	Constant	0,395	5,157	0,000
	VAIC <sup>TM</sup>	0,012	1,554	0,159
	INNOV	4,933	3,188	0,002
	VAIC <sup>TM</sup> *INNOV	-0,818	-3,667	0,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Berdasarkan output diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

**Tabel 3. Persamaan Regresi**

No.	Persamaan
1.	$Y = 12,594 - 1,195VAIC^{TM}$
2.	$Y = 0,395 + 0,012VAIC^{TM} + 4,933INNOV - 0,818VAIC^{TM}*INNOV$

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

### Uji Statistik F

Dari hasil Uji F, model pertama diperoleh nilai angka Signifikansi sebesar 0,008 dan model kedua diperoleh nilai angka Signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari nilai 0,05 (Sig. < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang *fit* atau layak.

### Koefisien Determinasi

Pada model pertama diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,032. Hal ini berarti 3,2% variasi nilai perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh variasi dari nilai *intellectual capital* (VAIC<sup>TM</sup>), sedangkan sisanya sebesar 96,8% dijelaskan oleh variabel lain. Sedangkan pada model ketiga, nilai *adjusted R square* sebesar 0,059 yang menunjukkan bahwa sebesar 5,9% dari nilai PBV dijelaskan oleh variasi nilai VAIC<sup>TM</sup> dan interaksi antara *intellectual capital* dan strategi bersaing perusahaan (VAIC<sup>TM</sup>\*INNOV).

### Uji Statistik t

**Tabel 4. Hasil Uji Statistik t**

	Model	t	Sig.	Ket.
1.	(Constan)	3,660	0,000	
	VAICTM	-2,679	0,008	Signifikan
2	(Constan)	1,554	0,000	
	VAICTM	1,414	0,159	Tidak Signif.
	INNOV	3,188	0,002	Signifikan
	VAICTM*INNOV	-3,667	0,000	Signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

## Pembahasan

### Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengujian hipotesis 1, terlihat bahwa *intellectual capital* yang diukur dengan metode VAICTM memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu maka hipotesis 1 dalam penelitian ini ditolak.

Hal ini terjadi karena pasar atau investor hanya melihat salah satu dari ketiga komponen *intellectual capital* yaitu VACA (*capital employed*) sebagai pertimbangan mereka dalam menempatkan nilai bagi perusahaan. Hal tersebut terjadi karena kegiatan operasional perusahaan-perusahaan di Indonesia, termasuk yang berkarakteristik padat *intellectual capital*, tampaknya masih didominasi oleh penggunaan aset fisik dan keuangan untuk meningkatkan kinerja serta nilai pasar. Oleh karena itu untuk dua komponen lainnya, *human capital* dan *structural capital*, tidak terlalu mendapatkan perhatian dari investor.

Adanya perbedaan perlakuan tersebut memperlihatkan bahwa investor tidak menempatkan nilai tinggi untuk suatu perusahaan dengan tingkat IC yang tinggi. Atau dengan kata lain, *intellectual capital* yang tinggi tidak semata-mata membuat nilai perusahaan juga tinggi.

### Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dengan Strategi Bersaing Sebagai Pemoderasi.

Berdasarkan pengujian untuk pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan strategi bersaing sebagai pemoderasi, menunjukkan nilai koefisien yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,667. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa strategi bersaing merupakan variabel yang mempengaruhi hubungan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima.

Secara persial, strategi bersaing memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Suatu perusahaan tidak bisa hanya mengandalkan aset-aset yang dimiliki untuk mencapai keunggulan bersaing. Sebagai suatu entitas bisnis dipastikan akan berhadapan dengan persaingan di pasar. Oleh karena itu, perusahaan juga membutuhkan strategi bersaing agar bisa memenangkan kompetisi. Dalam merumuskan strategi bersaingnya perusahaan harus bisa

mengintegrasikannya dengan sumber daya yang dimiliki.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia, khususnya dengan karakteristik *high-IC intensive*, sudah tidak cenderung beroperasi di lingkungan yang stabil dan tidak hanya mengandalkan aset-aset berwujudnya saja. Kemungkinan sudah tumbuh kesadaran bahwa sumber daya perusahaan memang harus diintegrasikan dengan strategi bersaing yang tepat. Perusahaan-perusahaan tersebut mulai mengandalkan strategi atau inovasi untuk memberikan dampak positif bagi kinerjanya. Dengan pemilihan strategi bersaing yang tepat maka perusahaan akan mudah menentukan posisi persaingan mereka, di mana hal tersebut akan berdampak pada kemenangan persaingan di pasar.

Akan tetapi, koefisien negatif yang dihasilkan mengindikasikan bahwa strategi bersaing memberi efek mengurangi pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat *intellectual capital* yang tinggi tidak terlalu butuh penerapan strategi yang tepat. Sebab dengan tingkat *intellectual capital* yang tinggi pun perusahaan sudah bisa menciptakan nilai perusahaan yang tinggi pula. Penerapan strategi bersaing justru akan mengurangi nilai perusahaan, apalagi ketika strategi yang diambil tidak sesuai.

## Kesimpulan dan Keterbatasan

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah peneliti jelaskan maka dapat disimpulkan (1) *intellectual capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, di mana kenaikan nilai *intellectual capital* akan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena dalam melakukan pertimbangan untuk menempatkan nilai bagi perusahaan hanya melihat salah satu dari ketiga komponen *intellectual capital* yaitu VACA (*capital employed*) dan mengabaikan dua komponen lain (VACA dan VAHU). Adanya perbedaan perlakuan tersebut memperlihatkan bahwa investor tidak menempatkan nilai tinggi untuk suatu perusahaan dengan tingkat IC yang tinggi. (2) Hasil pengujian kedua menunjukkan bahwa diketahui bahwa pengaruh *intellectual capital* dan nilai perusahaan dengan strategi bersaing sebagai pemoderasi memiliki koefisien negatif dan signifikan. Hal itu menunjukkan bahwa peran pemoderasi dari strategi bersaing mempengaruhi (memperlemah) hubungan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan.

### Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang di

antaranya adalah (1) Penelitian ini mengukur nilai perusahaan sebagai variabel dependen hanya menggunakan satu proksi saja yaitu PBV (*Price Book Value*). (2) Sampel dalam penelitian ini berdasarkan pengelompokan jenis industri GICS (*Global Industry Classification Standard*) di mana terdapat kemungkinan pengelompokan tersebut tidak sebenarnya mencerminkan *high-IC intensive*. (3) Pengukuran strategi bersaing hanya menggunakan perbandingan beban promosi terhadap penjualan dan mengabaikan biaya penelitian dan pengembangan. (4) Terkait dengan strategi bersaing, penelitian ini hanya menguji dari perspektif pemoderasi. Sebagai perbaikan untuk penelitian selanjutnya, adapun saran-saran yang diharapkan dapat dilakukan yaitu (1) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain untuk variabel nilai perusahaan seperti EPS (*earning per share*) karena ada kemungkinan penghargaan investor dicerminkan melalui laba per saham perusahaan. Atau, juga bisa menggunakan lebih dari satu proksi sekaligus. (2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel perusahaan yang benar-benar memiliki tingkat *intellectual capital* yang tinggi. (3) Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan intensitas biaya penelitian dan pengembangan untuk pengukuran strategi bersaing yang lebih akurat. (4) Penelitian selanjutnya diharapkan menjadikan strategi bersaing perusahaan sebagai variabel mediator untuk melihat kemampuannya dalam memediasi hubungan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan.

### Daftar Pustaka

- Barney, J. 1991. Firm Resources and Sustained Advantage. *Journal of Management*, Vol. 17, pp. 99-120.
- Chen, M.-C., Cheng, S.-J., & Hwang, Y. 2005. An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and Firms Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 6 No. 2, pp. 159-176.
- Darmawan, M., & Toro, J. S. 2012. The Impact of Intellectual Capital on Banks Go Public's Market Value and Financial Performance Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). *Fokus Manajerial*, Vol. 11 No. 2, 164-182.
- Gozali, A., & Hatane, S. E. 2014. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Khususnya di Industri Keuangan dan Industri Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2012. *Business Accounting Review*, Vol. 2, pp. 208-217.
- Maditinos, D., Chatzoudes, D., Tsairidis, C., & Theriou, G. 2011. The Impact of Intellectual Capital on Firms' Market Value and financial Performance. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 12 No. 1, pp. 132-152.
- Pramelasari, Y. M. 2010. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Pramudita, G. 2010. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2010*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Pulic. 1998. Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy.
- Putra, I. C. 2012. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 2 No. 1.
- Sawarjuwono, T., & Kadir, A. P. 2003. Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5, 35-37.
- Solikhah, B. 2010. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan, Pertumbuhan dan Nilai Pasar Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*. Tesis. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Sunarsih, N., & Mendra, N. Y. 2012. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Makalah Disampaikan Dalam Simposium Nasional Akuntansi XV*.
- Woodcock, J., & Whiting, H. 2009. Intellectual Capital Disclosure by Australian Companies. *Paper Accepted for presentation at the AFAANZ Conference*.
- Yunita, N. 2012. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar. *Accounting Analysis Journal*.